

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah swt sebagai makhluk yang mulia dan sempurna dari pada makhluk yang lainnya. Adanya kesempurnaan itu manusia diberi amanat untuk menjadi khalifah allah swt dimuka bumi. Manusia diberi tugas yang sangat mulia dari Allah swt untuk menciptakan kemaslahatan dimuka bumi ini dengan melaksanakan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah swt yang merupakan pengabdian sekaligus akhlak seorang hamba terhadap tuhanNya. Islam mengajarkan pemeluknya agar memiliki akhlak yang luhur mulia agar mendapatkan kebahagiaan di dalam hidupnya.

Pembinaan akhlak sangat diperlukan bagi kehidupan manusia untuk kelangsungan hidup yang bertujuan untuk membangun akhlak manusia yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadits. Melalui akhlak tercipta keserasian hubungan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Akhlak menjadikan manusia serasi dan mengatur keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat.¹

Perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan. Oleh karena itu, seiring perkembangan zaman dan teknologi, pendidikan akhlak memiliki posisi yang strategis dalam pengendalian perilaku manusia. Pembinaan akhlak siswa merupakan suatu hal yang didambakan

¹ Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak* (Semarang: Karya Toha Putra, 1996), 55.

oleh setiap orang dalam proses pendidikan, sebab akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku.²

Untuk memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan Al-Quran seharusnya berpedoman pada Rasulullah saw, karena beliau memiliki sifat-sifat terpuji yang harus dicontoh dan menjadi panduan bagi umatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Allah swt sudah menjelaskan tentang suri tauladan Rasulullah saw, terdapat di dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah saw adalah teladan terbaik yang harus diikuti oleh orang-orang beriman, sebagaimana orang-orang beriman meyakini bahwa satu-satunya jalan untuk selamat dunia akhirat hanya dengan mengikuti sunnah Rasulullah saw, tidak ada yang lain. Oleh karena itu, hendaknya hidup di dunia selalu melakukan kebaikan dan berakhlak yang baik.

Pembelajaran dan pembinaan merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia, untuk itu pendidikan diperlukan karena merupakan jalan dalam membentuk pribadi anak. Terutama pendidikan agama yang berhubungan dengan akhlak, baik penanaman pendidikan tersebut dilakukan pada lembaga-lembaga formal, informal maupun non formal. Pembentukan pribadi anak sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 11.

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Secara umum Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan serta pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, bernegara serta dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyentuh ranah kognitif dan afektif siswa tetapi juga lebih ditekankan pada ranah psikomotorik, hal ini akan nampak dalam perilaku sehari-hari.

Pada awalnya memang tidak terlepas dari tanggung jawab dari orangtua. Walaupun semua itu terjadi karena faktor-faktor lain di luar lingkungan keluarga seperti lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Sekarang ini yang menjadi permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah kemerosotan akhlak yang terjadi pada generasi muda. Pembinaan akhlak sangat penting mengingat perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang diiringi dengan efek negatif yang dibuktikan dengan fenomena-fenomena kesenjangan sosial di dalam sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat.⁴ Seperti halnya banyak terjadi kasus penyimpangan norma, baik norma agama maupun norma sosial seperti tawuran, perkelahian antar pelajar, pembunuhan, penggunaan narkoba, semakin

³ “Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Citra Umbara, 2006).

⁴ Aat Syafaat, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2008), 2.

menurunnya tatakrama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan serta perilaku negatif lainnya. Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha pencegahan efek negatif dari perkembangan zaman.

Selain itu, pelajaran agama pada sekolah umum seperti SMA atau SMK sangat sedikit, hanya satu kali pelajaran pada setiap minggunya. Namun tidak jarang ketika pelaksanaan pelajaran siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan akhlak siswa yang dapat membantu pembelajaran intrakurikuler melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam yang secara khusus membina akhlak siswa adalah ekstrakurikuler kelompok studi Islam Asy-Syam, sehingga perlu dikaji apakah kegiatan tersebut dapat menjadi solusi alternatif dalam pembinaan akhlak siswa.

Kelompok studi Islam Asy-Syam merupakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar. Esktrakurikuler memiliki kegiatan bernama ta'lim yang di dalamnya terdapat pembelajaran ilmu agama dari orang-orang yang berkompeten yang bertujuan untuk memberikan pengarahan, pembinaan dan keteladanan yang baik kepada peserta didik agar berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali pada hari Rabu dan biasa disebut Rabu Pekan. Pada kegiatan ini diharapkan akan mengembangkan peserta didik menjadi kepribadian yang lebih baik.

SMK yang notabennya adalah sekolah umum yang memiliki berbagai jurusan dan pembelajarannya sebagian besar adalah praktik yang lebih banyak

daripada teori menjadikan sekolah ini memiliki peserta didik yang dibekali dengan keahliannya masing-masing ketika lulus dari sekolah. Hal ini lah yang menjadi ciri khas dari sekolah SMK dibanding dengan sekolah yang lainnya yang sebagian besar pembelajarannya berkenaan dengan teori. Dibalik itu, SMK sebagaimana sekolah umum yang lainnya juga memiliki jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak banyak sehingga membuat peserta didiknya tidak mendapatkan materi pembelajaran agama Islam khususnya akhlak secara sepenuhnya yang mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik tentang akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan awal penulis di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar didapati bahwa peserta didik di sekolah tersebut dapat dikatakan memiliki akhlak yang kurang baik terutama pada saat berada di lingkungan sekolah di luar dari pengawasan guru. Hal tersebut berdasarkan kurang sopannya peserta didik dengan orang lain saat berinteraksi satu sama lain. Maka berdasarkan hal tersebut, akhlak peserta didik di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar perlu adanya pembinaan khusus di luar jam pelajaran, hal ini lah yang sedang diupayakan oleh pihak sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam Asy-Syam yang fungsi utamanya adalah membina akhlak peserta didik di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka kiranya perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai pembinaan akhlak oleh kelompok studi Islam Asy-Syam dalam mengetahui pembinaan akhlak yang dilakukan terhadap peserta didik dan mengetahui kendala apa yang dihadapi dan solusi apa yang telah dilakukan. Maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul

“Implementasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam Asy-Syam di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar”.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian implementasi adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme

suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan.⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penerapan pembinaan akhlak oleh kelompok studi Islam Asy-Syam di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar dalam tujuannya untuk dapat membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembinaan

Pembinaan adalah sesuatu tindakan kegiatan untuk mewujudkan adanya perubahan peserta didik agar menjadi lebih baik lagi, dan usaha sadar untuk mencapai sesuatu perbaikan dalam diri siswa yang dibina, menghasilkan kemajuan dalam pembinaan tersebut. Pembinaan dalam penelitian ini adalah proses pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh kelompok studi Islam Asy-Syam di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar contohnya seperti baca tulis Qur'an, praktikum ibadah, *muhadarah*, hafalan juz amma, dan pramuka.

⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

Kegiatan tersebut bernama ta'lim yang didalamnya terdapat pembelajaran ilmu agama dari orang-orang yang berkompeten yang bertujuan untuk memberikan pengarahan, pembinaan dan keteladanan yang baik kepada peserta didik agar berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali pada hari Rabu dan biasa disebut Rabu Pekanan.

3. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu khuluq jamaknya khuluqun, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, dan makhluk yang berarti diciptakan.⁶

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup akhlak kepada Allah seperti beribadah shalat, akhlak kepada manusia dan lingkungan contohnya seperti tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan lingkungan, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, hormat kepada guru, sopan santun terhadap guru serta saling tolong menolong dengan teman, serta sikap peserta didik pada saat dilakukannya kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam Asy-Syam.

⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 1.

4. Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁷ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang sekolah di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar yang mengikuti ekstrakurikuler oleh kelompok studi Islam Asy-Syam dalam membina akhlak melalui berbagai macam kegiatan.

5. Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.⁸ Ekstrakurikuler pada penelitian ini berorientasi atau fokus kepada pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah seperti kelompok studi Islam Asy-Syam yang didalamnya terdapat bimbingan akhlak melalui kegiatan ta'lim.

⁷ “Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

⁸ Yudha M. Saputra, *Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler* (Jakarta: Depdikbud, 1998), 6.

Berdasarkan definisi operasional di atas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan implementasi pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi implementasi pembinaan akhlak peserta didik serta kendala dan solusi dalam implementasi pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kelompok study Islam Asy-Syam di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti adalah:

1. Implementasi pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar.
2. Kendala dan solusi dalam implementasi pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi bentuk-bentuk pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar.

2. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam implementasi pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian terdiri dari kegunaan teoritis dan praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk menambah dan pengembangan khazanah ilmu pengetahuan tentang pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman khususnya mengenai pembinaan akhlak.
 - b. Bagi pendidik, memberikan bekal pengetahuan untuk mengarahkan, mendidik dan membina akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik memiliki akhlak yang lebih baik lagi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler telah dibahas sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian Saipul Rahman, yang berjudul “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Kusan Hilir Pagatan”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017. Penelitian tersebut mengemukakan tentang pelaksanaan pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan bimbingan mental yang dilaksanakan di SMAN 1 Kusan Hilir Pagatan. Pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memberikan materi saja, tetapi juga praktik serta memberikan sedikit waktu untuk sharing terkait masalah apapun yang dialami oleh siswa. Selain itu juga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, amal jariyah, dan akhlakul karimah. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus dan tujuan dalam penelitian ini yaitu berfokus pada implementasi pembinaan akhlak serta kendala dan solusi dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar⁹.
2. Penelitian Novitasari, yang berjudul “Pembinaan Akhlak Pada Siswi Kelas X dan XI di MA Siti Mariam Kota Banjarmasin”. Penelitian ini dilakukan

⁹ Saipul Rahman, “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Kusan Hilir Pagatan”, *Skripsi*, FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2017, h.25

pada tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang kajian terhadap pembinaan akhlak pada siswi di MA Siti Mariam Banjarmasin studi terhadap bagaimana pembinaan dan faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut. Pada penelitian ini bahwa usaha guru dalam pembinaan akhlak siswi MA Siti Mariam terlebih guru akidah akhlak sudah baik di antaranya dengan memberikan motivasi, nasehat, keteladanan, pembiasaan, hukuman serta pemberian hadiah.

Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang pembinaan akhlak peserta didik, sedangkan perbedaan pada penelitian ini dapat dipahami dari adanya kegiatan ekstrakurikuler pada penelitian ini sebagai suatu upaya untuk menanamkan akhlak pada diri peserta didik. Perbedaan yang lain dapat dipahami dari implementasi pembinaan akhlak serta kendala dan solusi dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar¹⁰.

3. Penelitian Khairul Umam, yang berjudul “Pembinaan Akhlak Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini membahas upaya guru dalam pembinaan akhlak peserta didik pada MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur dapat dilihat dari beberapa

¹⁰ Novitasari, “Pembinaan Akhlak Pada Siswi Kelas X dan XI di MA Siti Mariam Kota Banjarmasin”, *Skripsi*, FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2016, h.20

kegiatan yang dilakukan guru dan pihak sekolah seperti kegiatan pengawasan, bimbingan, teladan, nasehat, hukuman dan pelaksanaan tata tertib sekolah. Semua kegiatan ini dapat di nilai baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada peserta didik yaitu keteladan guru, waktu yang tersedia, sarana dan prasarana, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap pembinaan akhlak peserta didik¹¹.

Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang pembinaan akhlak peserta didik, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada fokus dan tujuan penelitian ini yaitu implementasi pembinaan akhlak serta kendala dan solusi dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar. Selain itu, perbedaan lain juga dapat dilihat dari adanya kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini.

Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian pada skripsi-skripsi sebelumnya adalah pada proses pembinaan akhlak. Skripsi ini lebih fokus pada aspek pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Melalui Bimbingan Mental diharapkan berpengaruh kepada setiap aspek kehidupan yang dijalani peserta didik SMK Negeri 1 Kertak Hanyar. Adapun dari segi pembahasan, skripsi ini khusus berisi tentang pembinaan akhlak melalui kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Mental serta kendala-kendala yang mempengaruhi dalam pelaksanaan

¹¹ Khairul Umam, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Sabilah Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur", *Skripsi*, FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2017, h.29

pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Mental di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan Pembahasan yang telah disajikan penulis mempunyai beberapa sistematika penulisan adalah mempermudah memahami pembahasan ini, sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan teori meliputi tentang pengertian pembinaan akhlak, ruang lingkup pembinaan akhlak serta pengertian ekstrakurikuler.
3. Bab III Metode penelitian berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.
4. Bab IV Laporan hasil penelitian memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
5. Bab V Penutup yang berisikan tentang simpulan dan saran-saran.